

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan suatu pembangunan masyarakat Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka diperlukan juga suatu pembangunan yang seutuhnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menyatakan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat maka dipandang perlu menyelenggarakan otonomi luas kepada daerah yang merupakan hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri suatu urusan dalam kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan Perundang-Undangan.<sup>1</sup>

Dalam penyelenggaraan pembangunan di daerah terdiri dari perangkat-perangkat pemerintah daerah yaitu mulai dari pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan Desa dengan demikian salah satu bagian dalam system pembangunan daerah adalah penyelenggaraan pembangunan suatu desa yang dapat di laksanakan oleh pemerintahan desa yang mana suatu pelaksana pembangunan dalam pemerintahan Indonesia yang telah di amanatkan. Hal ini bahwa pembangun desa tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang merupakan unsur pokok dalam sistem pembangunan.

Didalam lembaga pemerintahan kemajuan dan peningkatan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh kinerja aparat pemerintah yang ada di suatu wilayah tertentu. Aparat pemerintah sering di sebut juga perangkat desa merupakan suatu penggerak roda pemerintahan yang bertujuan untuk memberikan kinerja yang optimal sehingga pembangun suatu wilayah akan maju dan meningkat secara terus-menerus. Oleh karena itu, aparat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah

pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan kinerja dengan baik sesuai dengan keahliannya guna untuk meningkatkan pembangunan.

Aparat pemerintah desa yang di kepalai oleh seorang kepala desa, merupakan bagian yang paling penting dalam penyelegaraan suatu pemerintahan. Keberadaan suatu wilayah desa walaupun kecil tetapi sangatlah berpengaruh besar pada kemajuan dan peningkatan wilayah daerah, baik kecamatan , kabupaten, maupun provinsi. Dengan demikian aparat suatu pemerintah desa diharapkan dapat mengusahakan bagi kemajuan dan peningkatan dalam kemajuan yang ada di wilayah desa.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Permasalahan yang dihadapi terhadap pelaksanaan kinerja bagi aparat pemerintah desa dalam ini kepala desa belum melaksanakan peran dengan baik. Padahal peran kepala desa berkaitan dengan kepemimpinan yang harus di emban oleh kepala desa baik sebagai pemberi arahan dan bimbingan aparat pemerintah dalam wilayah desa yang dapat memberikan pengaruh besar pada peningkatan pembangunan yang ada di wiliyah desa tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Ibrahim dalam pemikiran politik Islam, paling tidak terdapat empat pokok soal yang mendasari hadirnya seorang pemimpin (waliy al-amr). Pertama, terwujudnya kemaslahatan umum sangat tergantung pada adanya amar makruf nahi munkar. Karena itu, menegakkannya diperintahkan agama. Kedua, kewajiban taat kepada pemimpin maksudnya bahwa memerintahkan adanya mengangkat pemimpin (uli al-amr) adalah wajib. Lebih jauh, cukup banyak hadist yang menegaskan kewajiban taat kepada

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa

<sup>3</sup>Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*. (Jakarta: Bumi Aksara,2007),28.

pemimpin. Dan berdasarkan *isyarah al-nash*, hadist-hadist tersebut mengharuskan pula adanya pemimpin, yang dalam lingkup yang luas diwujudkan dalam sosok seorang pemimpin. Ketiga, terhadap hukum fiqh yang berkenaan dengan persoalan kemasyarakatan, intervensi pemerintah mutlak diperlukan, demi menghindarkan kesimpangsiuran dan ketidakpastian hukum, di samping kemaslahatan umum. Karena itu, jika pemerintah telah memilih sesuatu hukum dan menetapkannya, maka semua masyarakat terikat dengannya dan harus mematuhi. Keempat, berdasarkan hukum aqli (rasio) adalah tepat dan sudah seharusnya menyerahkan urusan (persoalan kemasyarakatan) kepada seorang pemimpin yang berkuasa untuk mencegah kezaliman dan mengatasi perselisihan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sebab, jika tidak demikian, tentu kekacauan akan melanda umat manusia. Berdasarkan sejumlah *nash* lain yang mengharuskan taat kepada pemimpin, dapatlah ditagaskan bahwa dalam *siyasah syar'iyah* hukum mengangkat pemimpin, dapatlah ditegaskan bahwa dalam *siyasah syar'iyah* hukum mengangkat pemimpin atau kepala negara adalah wajib, baik secara *sar'i* maupun *aqliy*. Persoalannya adalah bagaimana mekanisme pengangkatan sekaligus pemberhentian kepala negara itu.<sup>5</sup>

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Penelitian ini masuk ke dalam wilayah kajian Hukum Pemerintahan Daerah dengan Sistem Pemerintahan Desa

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur dan apa saja yang menjadi kendala dan

<sup>4</sup>Ghazali, Abd. Moqsih, "Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Negara: Telaah Kritis Al-Ahkam Al-Suthaniyah", Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah, Jurnal Jauhar, Vol 2/Juni 2001, h, 2-3.

<sup>5</sup> Ibrahim Hosen, Fiqh Siyasah dalam Tradisi Pemikiran Islam Klasik, dalam Ulumul Qur'an (Jakarta: 1992), No.2 Vol. IV, hlm.,58

bagaimana upaya dalam pembangunan infrastruktur. Serta tinjauan Fiqh Siyasah terkait kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan yang terlalu terburu-buru pelaksanaannya sehingga tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam Perspektif Siyasah Syar'iyah.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam Perspektif Siyasah Syar'iyah?
2. Apa yang mejadi kendala dan upaya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana Tinjauan Fiqh Siyasah terkait kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam perspektif syiasah syar'iyah

- b. Untuk mengetahui kendala apa saja dan upaya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan
- c. Untuk mengetahui Tinjauan Fiqh Siyasah terkait kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Dalam Perspektif Siyasah Syar’iyyah” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

### 1. Segi Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keilmuan tentang kepemimpinan kepala desa dan meningkatkan pembangunan infrastruktur Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Khususnya Hukum Tata Negara Islam (HTNI).

### 2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan Kepada Kepala Desa bahwa sebuah desa membutuhkan pemimpin yang, yang bisa membangun desa menjadi lebih baik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Kepemimpinan Kepala Desa dan Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang dikelola dengan baik terutama di Desa Wisata Cibuntu, serta dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti pada masa yang akan datang.

## D. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan berbagai penelusuran dan pencarian terkait judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian,.

Pertama, Asep Hermansyah, Rostiena (2018) dalam jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Volume 9 Nomor 1 Tahun 2018 hal. 1-11 ISSN : 2087 - 1511 dengan judul “*Pengaruh Ke Pemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Adapun penelitian tersebut lebih berfokus kepada pengaruh kepemimpinan Kepala Desa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Persamaan penelitian dalam jurnal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama lebih berfokus kepada kepemimpinan Kepala Desa. Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal ini adalah dalam segi waktu, tempat penelitian, dan obyek penelitian di desa wisata serta metode penggunaannya.<sup>6</sup>

Kedua, Dedi Supriadi (2021) dalam jurnal Ganec Swara Volume 15 Nomor 1 Tahun 2021 hal. 921-928 ISSN 2615-8116 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan fisik Desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Adapun penelitian tersebut lebih berfokus kepada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa. Sedangkan persamaan dalam jurnal ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala desa, sedangkan

---

<sup>6</sup>Asep Hermansyah, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut*. (Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Fakultas ISIP, Universitas Garut, Vol.9 ; No.1. ISSN: 2087-1511, 2018)

perbedaan penelitian dalam jurnal ini adalah dalam segi waktu, tempat penelitian serta metode penggunaannya.<sup>7</sup>

Ketiga, Eka Aprita Rati (2017) dalam jurnal *Bhinneka Tunggal Ika* Volume 4 Nomor 1 November 2017 dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sako Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Adapun perbedaannya dari segi waktu, tempat penelitian, metode penggunaannya dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan dalam jurnal ini sama-sama membahas kepemimpinan Kepala Desa dalam suatu pembangunan yang ada di Desa tertentu.<sup>8</sup>

Keempat, Yausuf Daud (2017) dalam jurnal *Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2 November 2017 dengan judul “*Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik*”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Adapun perbedaan dalam jurnal tersebut lebih berfokus pada melakukan suatu persiapan yang meliputi sosialisasi, musyawarah Desa dan perencanaan, dalam penelitian ini lebih berfokus pada kendala Kendala dalam pembangunan infrastruktur dan solusi dalam pembangunan

---

<sup>7</sup>Dedi Supriadi,. *Pimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa*. (Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1 ISSN 2615-8116, 2021)

<sup>8</sup>Eka Aprita Rati, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sako Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*”. (Jurnal *Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 4, Nomor 1., 2017).

infrastruktur Desa Wisata Cibuntu. Sedangkan persamaan dalam jurnal tersebut sama-sama membahas Kepemimpinan Kepala Desa.<sup>9</sup>

Kelima, Florentinus Bareq (2017) dalam jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 5 Nomor 2 hal. 701-710 dengan judul “*Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*”. Dalam jurnal tersebut untuk mengetahui Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tering Lama Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal tersebut adalah dalam segi waktu, tempat penelitian serta berbeda mengenai metode penelitiannya. Sedangkan perbedaan dalam jurnal tersebut lebih berfokus peran Kepala Desa mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan di Wilayah Desa Tering Lama. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada kendala dalam pembangunan dan solusi dalam pembangunan.<sup>10</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki suatu posisi yang strategis dalam sistem hirarki kerja dan dapat bertanggung jawab pada sebuah organisasi.<sup>11</sup> Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kelebihan jiwa seorang pemimpin, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu aktifitas demi pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.<sup>12</sup> kepemimpinan sangat berpengaruh bagi lembaga masyarakat karena masyarakat membutuhkan bimbingan, arahan, dari seorang pemimpin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam hal pembangunan infrastruktur. Peningkatan pembangunan infrastruktur dilakukan meliputi perencanaan pembangunan, pengorganisasian,

<sup>9</sup>Yusuf Daud, “*Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik*” (Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2017).

<sup>10</sup>Belareq Florentinus, “*Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tering Lama Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat*” (eJournal Ilmu Pemerintahan, 2017, 5 (2) : 701 – 710 ISSN 0000-0000 (online), ISSN 0000-0000, 2017).

<sup>11</sup> Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), 126.

<sup>12</sup> Kartono, *Pathologi sosial 1* (Bandung: Alumni, 2001), 33.



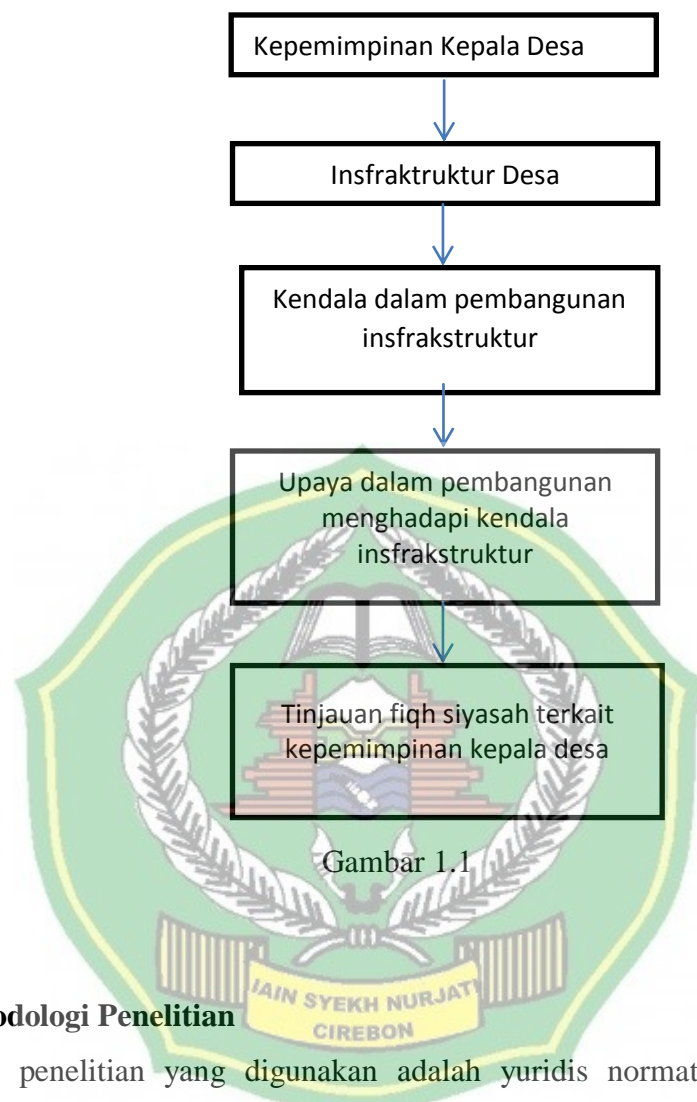
pelaksanaan dan pengawasan. Dalam perencanaan, salah satu cara yang digunakan membuat perancangan dalam pembangunan yang bertujuan untuk merencanakan yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Pengorganisasian, bertujuan untuk membagi tugas kepada pihak yang bersangkutan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagiannya yang sudah terstruktur. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan hal yang paling disediakan yaitu alat atau bahan agar dapat terlaksana yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan, tahap akhir ini biasanya melakukan pengecekan agar bisa mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan telah sesuai atau belum.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.<sup>13</sup>

Jika suatu daerah memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik maka akan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik dan sebaliknya. Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Soemardi dkk, "Konsep Earned Value untuk Pengelolaan Proyek Konstruksi" (Institut Teknologi Bandung, 2009).



## F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis normative. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (deskriptif), yang mana teknik ini ditempatkan sebagai cara untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk menggali data yang akurat<sup>14</sup>. Dalam penelitian deskriptif ini mengetahui tentang suatu masalah dan peristiwa konkrit yang ada di lapangan. Pada penelitian ini mencari semua informasi terkait kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, serta dapat mendeskripsikan data yang penelitian peroleh sebagai hasil penelitian di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodelogi peneltian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan mulai pada bulan September, adapun jadwalnya yaitu:

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
Tahap Persiapan	√							
Pengajuan Judul	√							
Penyusunan Proposal	√							
Bimbingan dan Revisi	√	√						
Izin Penelitian		√						
Penyusunan Pedoman		√						
Wawancara			√	√				
Tahapan Pelaksanaan								
Penelitian Lapangan			√	√	√			
Pengumpulan Data			√	√	√			
Penyusunan Data Skripsi				√	√	√		
Bimbingan dan Revisi					√	√	√	√

Tahapan Penyelesaian						√	√	√
----------------------	--	--	--	--	--	---	---	---

### 3. Sumber Data

#### a. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, lambang dan lain-lain.<sup>15</sup> Data mempunyai dua kegunaan yaitu untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan untuk membuat keputusan dalam memecahkan suatu persoalan.<sup>16</sup> Data dapat dikelompokkan menjadi dua menurut sumber pengambilannya, data-data yang diambil dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya pada responden yang diperoleh dari hasil wawancara, data survey, data observasi dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Data primer ini dapat disebut data asli atau data baru, karena didapat secara langsung dan diambil dari sumber aslinya melalui narasumber yang tepat di Kantor Kepala Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber karya tulis ilmiah lainnya.

<sup>15</sup>M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

<sup>16</sup>M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

<sup>17</sup>M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Sehingga apabila dalam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, maka yang menjadi sumber data informan di Desa Wisata Cibuntu, sedangkan apabila dalam pengumpulan data observasi maka sumber data nya adalah berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan apabila teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang nyata, maka teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mengamati tersistematis mengenai permasalahan-permasalahan yang di selidiki.<sup>18</sup> Menurut Kartono<sup>19</sup> jenis observasi berdasarkan peranannya ada dua bagian yaitu :

- 1) Observasi partisipan yaitu penelitian yang dalam bagiannya dari keadaan alamiah, yang mana dimana lakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi di lapangan di kantor Kepala Desa Wisata Cibuntu. Penelitian ini melakukan observasi untuk mendapatkan semua informasi secara nyata yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan

<sup>18</sup> Narbuko Cholid Dkk.. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. hlm. 213.

<sup>19</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Madar Maju, Bandung, 1996), Cet. Ke-VII, 156.

infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan tanya jawab antara pewawancara dan informasi.<sup>20</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan metode wawancara terstruktur, yang di dalamnya untuk mengumpulkan data dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.<sup>21</sup>

Wawancara yaitu suatu interaksi antara dua orang atau lebih, yang di dalamnya berisi tanya jawab. Metode wawancara ini dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lembaga pemerintahan tersebut, agar proses wawancara berjalan dengan lancar, perlu kesiapan yang matang seperti membawa instrument wawancara dan alat bantu lainnya.

Adapun wawancara yang peneliti di lakukan di kantor Kepala Desa Cibuntu terkait bagaimana dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur yang di dalamnya berisi perencanaan pembangunan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Dalam wawancara ini, saya melakukan subjek penelitian kepada aparat Desa dan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan yang lampau. Dokumen dapat bentuk buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Dalam menggali data dalam penelitian, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menambah data yang didapat melalui wawancara serta observasi. Dalam penelitian ini,

<sup>20</sup> Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 109.

<sup>21</sup> Asep Kurniawan. *Metodologi penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 169.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 240.

dokumentasi yang dapat digunakan misalnya catatan dan alat rekaman serta dokumentasi berupa gambar seperti tugas pokok dan fungsi aparat Desa, struktur organisasi Desa, dan program kerja Desa.

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data tersebut dari awal sampai akhir dan tidak memiliki batasan waktu.<sup>23</sup>

Penelitian melakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini yang dianalisis dalam penelitian ini mengenai kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur desa di kantor kepala desa cibuntu, yang meliputi perencanaan, pelaksanaansertapemantauan dan pengawasan.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan ke dalam beberapa BAB yang tertuang di dalamnya beberapa sub bab dengan memiliki tajuk masing-masing. Sistematika tersebut sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN YURIDIS DAN KONSEP TENTANG KEPALA DESA**, yang terdiri dari pertama tinjauan umum kepemimpinan kepala Desa yang di dalamnya berisikan pengertian kepemimpinan kepala Desa, pengertian kepala Desa, tipe kepemimpinan kepala Desa, kepemimpinan

<sup>23</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2006), 241

dalam pelaksanaan lokal skala Desa. Kedua tinjauan umum meningkatkan pembangunan infrastruktur yang di dalamnya berisikan pengertian meningkatkan, pengertian pembangunan infrastruktur yang di dalamnya ciri-ciri pembangunan, tugas dan wewenang kepala Desa dalam pembangunan, kepala Desa dalam pembangunan dan peran kepala Desa dalam pembangunan. Ketiga tinjauan umum siyasah syar'iyah yang terdiri dari pengertian siyasah syar'iyah, objek dan bidang bahasan siyasah syar'iyah, pemilihan kepemimpinan menurut siyasah syar'iyah, dan ciri-ciri pemimpin menurut fiqh siyasah.

**BAB III TINJAUAN UMUM DESA WISATA CIBUNTU KECAMATAN PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN**, pertama kondisi objektif Desa Wisata Cibuntu yang di dalamnya berisikan sejarah berdirinya Desa Wisata Cibuntu, Visi dan misi Desa Wisata Cibuntu, Struktur organisasi Desa Wisata Cibuntu, tugas pokok Desa Wisata Cibuntu. Kedua, Kondisi geografis Desa Wisata Cibuntu yang di dalamnya berisikan kondisi penduduk, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial pendidikan, keadaan ekonomi, kondisi pemerintahan Desa.

**BAB IV KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DALAM PERSPEKTIF SIYASAH SYAR'IYYAH**, membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam perspektif siyasah syar'iyah, yang didalamnya perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dan pengawasan. Apa yang mejadi kendala dan upaya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, yang didalamnya berisikan kemampuan SDM yang terbatas dan cuaca. Adapun upaya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan yang didalamnya berisikan mengajak partisipasi masyarakat dan penegakan disiplin kinerja yang terakhir yaitu bagaimana tinjauan fiqh siyasah terkait



kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur yang didalamnya berisikan

**BAB V PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil analisis penulis.

